UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI POKOK ILMU TAJWID MELALUI METODE DRILL KELAS VII G DI SMP NEGERI 1 KRAGAN, REMBANG TAHUN PELAJARAN 2009-2010

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Program Strata I (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh :

ULI FATMAWATI
063111025

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2010

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat: Prof. Dr. Hamka Kampus II Telp. 7601295 Fak. 7615387 Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi
An. Uli Fatmawati

Kepada Yth.
DekanFakultasTarbiyah
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Uli Fatmawati

NIM : 063111025

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **"UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI POKOK ILMU TAJWID MELALUI METODE DRILL KELAS VII G DI SMP NEGERI 1 KRAGAN, REMBANG"**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Desember 2010

Pembimbing I

Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 19710926 199803 2 002

Pembimbing II

Drs. Soediyono, M.Pd
NIP. 19660715 197612 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : ULI FATMAWATI

NIM : 063111025

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dengan Judul : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Materi Pokok Ilmu Tajwid Melalui Metode Drill Kelas VII SMP Negeri I Kragan Rembang

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal:

09 Desember 2010

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Sarjana Strata 1(S.1) tahun akademik 2010/2011 guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Syamsul Ma'arif, M. Ag
NIP. 19741030 200212 1 002

Sekertaris Sidang,

Dra. Miswari, M. Ag
NIP. 15027433 700000 2 000

Penguji I,

Amin Farih, M.Ag
NIP. 19710614 200003 1 002

Penguji II,

Yunita Rakhmawati, M. A
NIP. 19780627 200501 2 004

Pembimbing I,

Nur Asiyah S.Ag.M.S.I
NIP. 19710926 199803 2 002

Pembimbing II,

Drs. Soediyono, M. Pd
NIP.19460715 197612 1 001

ABSTRAK

ULI FATMAWATI (NIM: 063111025) **(UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI POKOK ILMU TAJWID MELALUI METODE DRILL KELAS VII SMP NEGERI 1 KRAGAN, REMBANG)**. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah 1. Masih rendahnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran PAI khususnya dalam materi pokok ilmu tajwid, seperti siswa sering bercanda, sering melamun dan siswa sering keluar masuk kelas. 2. metode yang digunakan selalu monoton yaitu guru selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dalam proses belajar mengajar (PBM).

Adapun solusi yang dapat dilaksanakan yaitu: 1. memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa, sehingga akan timbul rasa ketertarikan dalam proses pembelajaran khususnya dalam materi pokok ilmu tajwid. 2. mengubah cara belajar siswa dengan menggunakan metode yang berbeda-beda, salah satu dengan menggunakan metode *drill.* Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dapat tidaknya metode *drill* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok ilmu tajwid kelas VII G di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang.

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas, yang akan dilaksanakan melalui beberapa langkah hingga akhirnya penelitian itu berhasil. Adapun hasil yang diperoleh pada langkah prasiklus jumlah nilai yang diperoleh adalah 551 dengan hasil nilai rata-rata 17,22 dengan prosentase 43,04%, dari hasil pengamatan membuktikan bahwa masih kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi pokok Ilmu tajwid dengan kategori nilai masih rendah, karena nilai yang diperoleh dalam pengamatan masih dibawah KKM. Karena nilai yang diperoleh tergolong rendah, oleh karena itu perlu dilaksanakan langkah berikutnya, agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Langkah selanjutnya adalah siklus I dengan jumlah nilai 743, dengan hasil nilai rata-rata 23,21 hasil prosentasenya 58,04, dari hasil pengamatan membuktikan bahwa siswa sudah berminat namun minat belajar siswa tersebut belum menunjukkan secara penuh, dan nilai yang diperoleh dalam pengamatan masih dibawah KKM. Karena hasil yang diperoleh masih juga belum maksimal maka perlu dilaksanakannya kembali langkah berikutnya, agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Selanjutnya langkah siklus II dengan jumlah nilai 917, dan hasil nilai rata-rata 28,65, dengan prosentase 71,62%, Dan hasilnya siswa sudah berminat namun minat belajar siswa tersebut belum menunjukkan sepenuhnya, mengingat nilai yang diperoleh dalam pengamatan masih kurang dan masih di bawah KKM. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan langkah berikutnya, agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Langkah siklus III jumlah nilai yang diperoleh adalah 1035, dengan rata-rata nilai 32,34, dan prosentasenya adalah 80,85%. Dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi membuktikan bahwa pada langkah siklus III siswa sudah tampak bila mereka sangat berminat dalam belajarnya dan nilai yang diperoleh sudah di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan maka pelaksanaan penelitian tindakan dihentikan, cukup sampai pada siklus III.

Dari hasil penelitian di atas membuktikan bahwa dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya dalam materi pokok ilmu tajwid.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, ……..……...

Deklarator,

Uli Fatmawati
NIM:063111025

MOTTO

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya”, (An Najm : 39).

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Bapak (Alm) Ibu, dan Adikku tersayang yang selalu memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil. Tak sepatah kata pun yang mampu terucap atas restu dan do'amu, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik sampai selesai.
2. Keluarga besar Bapak Rohmat yang selama ini sudi memberikan tempat tinggal dari semester awal sampai akhir sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
3. Yang terkasih masku Khasbuna beserta ayahnya, berkat do'a dan motivasinya alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi sampai selesai.
4. Teman-temanku kost Afanin dan Pesma Al-Qudwa khususnya Mbak Sri, Mbak Mus, Istito'ah, Lia JP, Lu2, C-Moet, Antika, yang sudah memberikan bantuan dan motivasinya sehingga skripsiku rampung.
5. Sahabatku Munafi'ah dan teman-teman terdekatku terima kasih atas cinta dan kepeduliannya.
6. Dan semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya.

Suatu kebahagiaan jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Penulis sadar, banyak sekali hambatan yang penulis hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis, walaupun sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Hal ini tiada lain karena bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dengan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Suja'i MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Nur Asiyah M.S.I, selaku pembimbing I dan Bapak Soediyono M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan demi penyusunan skripsi ini.
3. Segenap Dosen Pengampu Mata Kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang ikhlas memberikan berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Budiman selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kragan dan Bapak Faizin S.PdI selaku guru pengampu mata pelajaran PAI, beserta adik-adikku siswa kelas VII G yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Berkat pertolongan dan bantuan mereka akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Materi Pokok Ilmu Tajwid melalui Metode Drill Kelas VII G di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang" dengan sebaik-baiknya. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang inovatif dan konstruktif

sangat penulis harapkan. Dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Semarang, Desember 2010

Penulis

Uli fatmawati

063111025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ---------- i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ---------- ii
ABSTRAK PENELITIAN ---------- iii
PENGESAHAN ---------- v
DEKLARASI ---------- vi
MOTTO ---------- vii
PERSEMBAHAN ---------- viii
KATA PENGANTAR ---------- ix
DAFTAR ISI ---------- xi
DAFTAR TABEL ---------- xiv
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang ---------- 1
B. Identifikasi Masalah ---------- 5
C. Solusi Tindakan ---------- 5
D. Penegasan Istilah ---------- 5
E. Rumusan Masalah ---------- 6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian ---------- 7
G. Kajian Pustaka ---------- 8
H. Hipotesis tindakan ---------- 10
I. Metode dan Prosedur Penelitian ---------- 10
BAB II : LANDASAN TEORI
A. Minat Belajar Siswa ---------- 17
1. Pengertian Minat Belajar ---------- 17
2. Unsur-unsur Minat ---------- 19
3. Macam-macam Minat ---------- 20
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat ---------- 21
5. Fungsi Minat dalam Belajar ---------- 23
6. Indikator-indikator Minat ---------- 25
B. Pembelajaran PAI ---------- 26

1. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI ---------- 26
2. Arti Penting Pembelajaran PAI ---------- 30
3. Materi Pembelajaran PAI ---------- 30
C. Metode *Drill* ---------- 36
1. Pengertian Metode Drill---------- 36
2. Tujuan Penggunaan Metode Drill ---------- 37
3. Syarat-syarat Metode Drill ---------- 38
4. Langkah-langkah Penggunaan Metode Drill ---------- 38
5. Kekurangan dan Kelebihan Metode *Drill* ---------- 39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN
A. Model Penelitian ---------- 40
B. Subjek Penelitian ---------- 47
C. Kolaborator ---------- 47
D. Tempat dan Waktu Penelitian ---------- 47
E. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data ---------- 48
BAB IV : ANALISIS DATA
A. Prasiklus ---------- 51
1. Perencanaan Prasiklus ---------- 51
2. Pelaksanaan Prasiklus ---------- 52
3. Analisis Tindakan Prasiklus ---------- 52
4. Refleksi Tindakan Prasiklus ---------- 56
B. Siklus I ---------- 57
1. Perencanaan Siklus I ---------- 57
2. Pelaksanaan Siklus I ---------- 57
3. Analisis Tindakan Siklus I ---------- 59
4. Refleksi Tindakan Siklus I ---------- 63
C. Siklus II ---------- 64
1. Perencanaan Siklus II ---------- 64
2. Pelaksanaan Siklus II ---------- 64
3. Analisis Tindakan Siklus II ---------- 66
4. Refleksi Tindakan Siklus II ---------- 70

D. Siklus III ---------- 71
1. Perencanaan Siklus III ---------- 71
2. Pelaksanaan Siklus III ---------- 71
3. Analisis Tindakan Siklus III ---------- 73
4. Refleksi Tindakan Siklus III ---------- 77
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan ---------- 78
B. Saran ---------- 80
C. Penutup ---------- 80
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT dan siswa sendiri yang akan memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya.[2] Oleh karena itu segala kegiatan interaksi metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu berpegang pada tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai yang dikehendaki.

Dalam menumbuhkembangkan potensi diri tentunya melalui adanya proses pembelajaran, sebab proses pembelajaran merupakan proses pengubahan status siswa dari *lack of knowledge to knowledge*. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.[3]

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran agama

---

[1] Undang-undang SISDIKNAS NO 20 tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72.

[2] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 2, hlm. 11.

[3] Endang Poerwanti, dkk, *Perkembangan Peserta didik*, (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 4.

Islam yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap siswa, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.[4] Oleh sebab itu, pemerintah menjadikan PAI sebagai salah satu mata pelajaran, dimana pelajaran ini hanya dipelajari oleh pemeluk agama Islam saja. Di dalam pelajaran PAI terdapat beberapa materi pokok, materi pokok tersebut sudah ditentukan dan dituangkan dalam bentuk silabus. Salah satu materi pokoknya yaitu tentang Ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, apalagi bagi seseorang yang beragama Islam, karena pada dasarnya ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.[5] Mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan, maka agama Islam menganjurkan kepada umat muslim untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat. Selain mendapatkan pahala bila seseorang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka akan kelihatan indah bila diperdengarkan.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, artinya pekerjaan yang wajib dikerjakan oleh semua orang Islam yang *mukallaf* tetapi jika sudah ada diantara mereka yang mengerjakannya, maka lepaslah kewajiban dari pada yang lainnya.[6] Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai kaidah ilmu tajwid) hukumnya adalah *fardhu 'ain* yaitu pekerjaan yang wajib dikerjakan oleh setiap *mukallaf.*[7]

Ilmu tajwid termasuk ilmu yang sangat sulit untuk dipelajari, sebab Ilmu tajwid memiliki beberapa tingkatan, diantaranya yaitu mempelajari

---

[4] Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 5.
[5] KH. I. Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti,1995), hlm. 1.
[6] H. Mohammad Rifa'I, *Jawahirul Fiqh,* (Semarang: CV. Wicaksana, 1998), jilid I, hlm.8.
[7] Saeruddin dan A. Shomad Robith, *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis*, (Surabaya: INDAH, 2004), hlm. 16.

makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), *shifatul huruf* (sifat-sifat huruf), dan *ahkamuttajwid* (hukum-hukum yang berkenaan dengan huruf).[8]

Kemampuan seseorang memang berbeda-beda, oleh sebab itu untuk tercapainya tujuan tentu dibutuhkan "belajar". Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.[9] Dengan belajar yang tadinya tidak tahu, setelah belajar menjadi tahu.[10] Dengan demikian, bila diterapkan di sekolah, belajar merupakan sikap yang patut dimiliki oleh siswa, karena siswa merupakan seorang pelajar, ada pelajar tentu ada pengajar. Pengajar sering disebut juga guru, seorang guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya peran seorang guru adalah membantu siswa mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan.[11] Selain itu guru juga bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa khususnya melalui interaksi belajar mengajar.[12]

Sebagai seorang pendidik atau pengajar guru harus dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya dengan menggunakan berbagai macam metode agar siswa dapat mencapai hasil belajar secara maksimal. Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.[13]

Di dalam proses pembelajaran banyak ditemukan beberapa metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode *drill*, metode ini merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan, latihan ini bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya

---

[8] http://nunoah.multiply.com/journal/item/9

[9] Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

[10] Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 23.

[11] *Ibid*, hlm. 7.

[12] *Ibid* , hlm. 8.

[13] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 8.

oleh siswa.[14] Jika diperhatikan tugas seorang guru sangatlah berat, didalam tugasnya guru dituntut harus tahu dan faham akan siswanya, khususnya dalam aspek psikologi, seperti minat belajar siswa.[15] Karena siswa merupakan obyek pendidikan.

Mengingat pembelajaran Ilmu tajwid sangat penting untuk membaca Al-Quran, maka guru PAI harus berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan, metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan siswa untuk mempelajari Ilmu tajwid, serta sebisa mungkin dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat menarik minat siswa. Hal itu seperti dijelaskan dalam Hadist riwayat Bukhori :

حد ثنا محمد بن يوسف قال : اخبرنا سفيان عن الاعمش عن ابي وائل عن ابن مسعود قال : كان النبي صلى الله عليه وسلم يتخولنا بالموعظة فى الأْ يام كراهة السامة علينا (رواه البخارى)

"Menceritakan Muhammad bin Yusuf berkata kabarkan kepada sufyan dari A'masy dari Abi Wa'il, dari ibnu Mas'ud mengatakan "Bahwa Nabi Muhammad SAW selalu mengatur waktu ketika memberi nasihat-nasihat kepada kita dalam beberapa hari karena khawatir kita menjadi bosan.
(HR. Bukhori)[16]

Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa memiliki minat yang kuat dalam pembelajaran PAI khususnya dalam materi Ilmu tajwid, maka seorang siswa akan cepat mengerti, mengingat, dan mengamalkannya. Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat itu sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam mengembangkan proses pembelajaran.[17]

---

[14] *Ibid*, hlm. 21.

[15] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), cet. 1, hlm. 132.

[16] Imam Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail, *Shohih Bukhori*, (Lebanon: Darul Kitab Ilmiah, 1992), hlm. 31

[17] Wayan Nur Kancana, dkk, *Evaluasi Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 230.

Berangkat dari pokok permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat menjadi skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI pada Materi Ilmu Tajwid melalui Metode *Drill* Kelas VII SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010".

B. Identifikasi Masalah

Sebelum peneliti melakukan observasi awal, dimana hasil dari observasi tersebut dapat di Identifikasi bahwa:

1. Minat belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari aktifitas belajar siswa di kelas yang kurang perhatian terhadap pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok Ilmu tajwid. Misalnya: siswa sering bercanda, sebagian siswa melamun, dan siswa sering keluar masuk kelas.
2. Metode yang digunakan selalu monoton yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dalam proses belajar mengajar (PBM).

C. Solusi Tindakan

Dari Identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu mencarikan solusi, agar permasalahan dapat terselesaikan. Adapun solusi yang akan dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode *drill.*

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini, sebagaimana disebutkan diatas bahwa judul penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI pada Materi Ilmu Tajwid melalui Metode *Drill* Kelas VII SMP Negeri 1 Kragan, Kab Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010."

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain:

1. *Minat Belajar*

   Minat adalah kecenderungan siswa yang agak menetap, siswa merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.[18]

   Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap akibat latihan dan pengalaman.[19]

   Jadi minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaman yang didasari dengan adanya rasa ketertarikan dalam bidang itu.

   Dalam batasan ini terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat terdapat pemusatan perhatian siswa dan pemberian motivasi kepada siswa, agar siswa memiliki rasa ketertarikan dan keingintahuan dalam belajar.

2. *Ilmu Tajwid* adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.[20]
3. *Metode Drill* merupakan suatu cara mengajar dan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu.[21]

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Apakah dengan metode *drill* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi Ilmu tajwid sub pokok bahasan *Al-*

---

[18] W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 30.

[19] Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. 5, hlm. 90.

[20] KH. I. Zarkasyi, *loc.cit.* hlm. 1.

[21] http: //pakguru online. pendidikan. net /Tanggal 20 Januari 2010

Qamariyah dan *Al-Syamsiyah* pada kelas VII di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian.

   Untuk mengetahui dapat tidaknya metode *drill* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi pokok Ilmu tajwid pada kelas VII di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010.

2. Manfaat Penelitian

   Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Secara Teoritis

   Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori, sehingga dapat digunakan sebagai wacana dalam meningkatkan minat belajar siswa.

   b. Secara praktis

      1. Bagi sekolah

         Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok Ilmu tajwid.

      2. Bagi guru

         Dapat membantu dalam rangka pencarian metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

      3. Bagi siswa

         Diharapkan para siswa dapat menjadikan skripsi ini sebagai wahana informasi dan motivasi mereka untuk dapat meningkatkan minatnya dalam belajar khususnya dalam pembelajaran PAI materi Ilmu tajwid.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya di bidang penelitian tindakan kelas.

G. Kajian Pustaka

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi, penulis menyertakan kajian teori dan kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian tindakan yang sedang penulis tulis.

1. Kajian Teori

a. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal dan aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. jadi semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya.[22]

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap kesuksesan siswa dalam belajar. Mengingat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.[23] Oleh karena itu sebagai seorang guru jika ada siswa yang belum memiliki minat atau perhatian untuk menerima pelajaran, maka sedapat mungkin mengusahakan untuk dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan melalui berbagai cara misalnya dengan menggunakan metode.

Dari beberapa keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat sangat penting dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya minat terhadap suatu pelajaran, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula.

---

[22] Slameto, Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

[23] Http: //wartawarga.gunadarma.ac.id/ 01/03/2010

b. Metode *Drill*

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai, dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.[24]

Nana Sudjana mendefinisikan bahwa metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.[25]

Dari pembahasan di atas dalam kaitannya dengan minat belajar, metode *drill* memang sangat mendukung pada peningkatan minat, mengingat bahwa metode *drill* merupakan metode latihan yang mana latihan ini akan dilakukan secara berulang-ulang. Sewajarnya bila seorang anak mendapatkan latihan secara berulang-ulang maka anak tersebut selain akan memperkuat daya ingatnya, siswa sendiri juga akan merasa senang, apalagi bila seorang guru bisa menyampaikan latihan tersebut menjadi latihan yang dapat menarik semangat belajar siswa.

2. Kajian Pendukung

Ada beberapa karya skripsi yang telah penulis temukan yang akan penulis gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari segi metode maupun objek penelitian. Adapun karya-karya tersebut yaitu: Skripsi yang ditulis oleh Sri Untari (3103080) yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid (Study di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Habibiyah Jatisari Desa Tambak Selo Kecamatan Wirosari, Grobogan)".* Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tajwid masih

---

[24] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 8.

[25] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 86.

banyak mengalami kendala. Di antara kendalanya yaitu terbatasnya waktu belajar, hal ini menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengajar, beragamnya latar belakang pendidikan siswa yang menuntut guru agar lebih sabar dalam mengajar pada siswanya, selanjutnya kurangnya sarana dan prasarana penunjang dan juga buku penunjang lainnya, selain itu dari pihak guru persiapan yang dilakukan juga kurang maksimal hal ini terlihat dari tidak adanya rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).

Skripsi yang di tulis oleh Khikmah Kamila (3102071) yang berjudul "*Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Belajar Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di TPQ Al-Amin"Tingkatan Lanjutan" Kauman Wiradesa, Pekalongan"*. Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan adalah minat belajar Ilmu tajwid di TPQ Al-Amin "Tingkatan Lanjutan" Kauman Wiradesa, Pekalongan. adalah "cukup" sebab setelah dilakukan perhitungan maka hasil rata-rata minat belajar siswa adalah 65,87, setelah dicocokkan pada tabel kualitas variabel minat belajar siswa, maka hasil tersebut terletak pada interval 63,66, untuk variabel kedisiplinan belajar adalah "cukup" sebab setelah dilakukan perhitungan maka nilai rata-rata kedisiplinan belajar Ilmu tajwid adalah 72,55 terletak pada interval 70–74, sedangkan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 79,08 terletak pada interval 77 – 80.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan awal yang bakal terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan mengatakan "Jika tindakan dilakukan dengan baik, maka tindakan ini akan memperoleh suatu pemecahan problem yang baik".[26] Berdasarkan uraian di atas dapat dimunculkan hipotesis tindakan yaitu dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok Ilmu tajwid dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010.

---

[26] Sodikin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT. Insan Cendekia, 2002), hlm. 20.

I. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembangan kekuatan berfikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan, dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.

Berdasarkan pemahaman penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik, dengan memberikan sebuah tindakan (*treatmen*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.[27]

1. Model Penelitian

   Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto yaitu yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.[28]

---

[27] E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 11.

[28] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart.

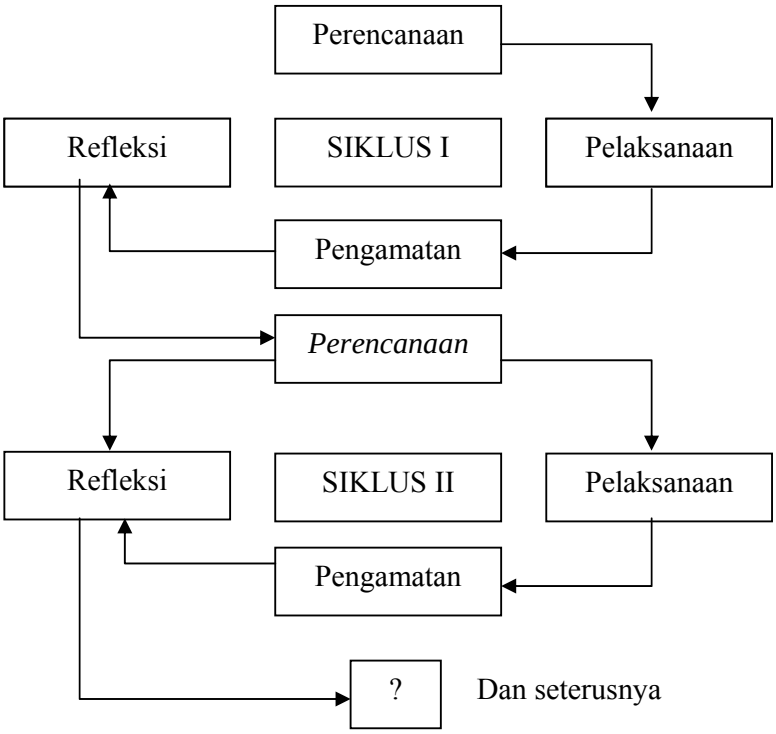

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap, secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti berkolaborasi dengan guru PAI mencari tindakan yang akan dilakukan di kelas sehubungan dengan rendahnya minat belajar siswa. Rencana ini kemudian dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi pokok Ilmu tajwid melalui metode *drill*.

c. Observasi

Di dalam pelaksanaan observasi peneliti menggunakan lembar observasi, dimana pada lembar observasi ini ada beberapa indikator yang akan diamati yaitu perhatian siswa, keaktifan siswa, rasa ketertarikan siswa, dan semangat siswa. Hal ini untuk membuktikan agar hasil observasi dapat dilihat secara jelas, peneliti hanya mampu menggunakan alat yang berupa kamera.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan observasi tersebut guru dapat merefleksi diri tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi pokok Ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

2. Subjek penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas VII G di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010.

3. Kolaborator

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, penulis sebagai guru dan berkolaboratif dengan Bapak Faizin S.PdI selaku guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang. Dengan lokasi sekolah yang strategis, dekat dengan tempat tinggal dan keadaan sekolah yang menarik. Selain itu suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

b. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan. Pada bulan pertama akan digunakan untuk persiapan, mengurus perijinan, mempersiapkan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, menyiapkan media yang berupa tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi, menyusun skenario pembelajaran, menyusun instrumen pengamatan. Pada bulan ke 2 peneliti mulai melaksanakan tindakan kelas, namun pada pelaksanaan nanti akan dilaksanakan revisi disetiap siklus berjalan. Disini rencana pembelajaran untuk siklus 1, 2 dan 3 dilakukan revisi berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Pada bulan ke 3 digunakan untuk menyusun laporan kemajuan dan perkembangan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Metode Pengumpulan Data

a) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya "dokumen" yang artinya barang-barang tertulis.[29] Metode dokumen ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

b) Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[30]

Metode interview ini oleh peneliti digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru dan tata usaha guna mendapatkan data-data yang masih sehubungan dengan sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

---

[29] *ibid*, hlm. 149.

[30] Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 186.

c) Pengamatan (*Observasi*)

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[31]

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan cara yaitu melakukan pengamatan pada setiap siswa dengan memberikan tanda *check list* (√) pada setiap indikator minat, untuk penilaian mengacu pada kriteria nilai yang telah ditetapkan pada kolom skor.

Setelah diketahui hasil dari observasi tersebut kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan teknik analisis statistik yang berupa statistik deskritif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. [32]

Pengamatan ini dilakukan pada setiap siklus, untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran peneliti akan menganalisis dan direfleksikan pada setiap siklus berjalan.

b. Metode analisis data

Dari data-data yang diperoleh dari penelitian, baik melalui pengamatan, ataupun dengan metode lain, kemudian diolah dengan analisis deskriptif, yang tujuannya untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok Ilmu tajwid melalui metode *drill*.

---

[31] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 76.

[32] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,*(Bandung; Alfabeta, 2009), hlm. 148.

Adapun pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa rata-rata yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan adalah prosentase dengan rumus sebagai berikut: [33]

$$P = \frac{F}{N} X\, 100\%$$

Keterangan:

P: Angka prosentase / prosentase jawaban.

F: Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya / frekuensi jawaban.

N: *Number of cases* (jumlah responden).

[33]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 43.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Untuk memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan pengertian minat dan belajar.

a. Pengertian minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia yang bersifat relatif. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkan. Oleh sebab itu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang. Untuk lebih mudahnya ada beberapa pengertian tentang minat.

Menurut Hilgard sebagaimana dikutip oleh Slameto merumuskan minat adalah *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content* (minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan). Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.[34]

Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.[35]

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, dengan adanya perhatian dan keaktifan.

---

[34] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. IV, hlm. 57.

[35] Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 76.

b. Pengertian belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu lingkungannya. Belajar juga merupakan proses mendapatkan pengetahuan.[36]

Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[37]

Menurut Morgan sebagaimana yang dikutip oleh Agus Suprijono mengatakan *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.* (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.[38]

Belajar menurut Abdul Azis dan Abdul Azis Majid dalam kitab "at-tarbiyah wa turuku at tadris" adalah

ان التعلم هو تغيير فى ذهن المتعلم يطرأعلى خبرة سا بقة فيحدث فيها تغييرا جديدا[39]

Sesungguhnya belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) siswa berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan yang baru.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Jadi pengertian minat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dengan didasari perasaan senang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

---

[36] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

[37] Slameto, *op cit*, hlm. 2.

[38] Agus Suprijono, *op cit,* hlm. 3.

[39] Sholeh Abdul Azis, dkk, *At-tarbiyatu Wa Turuku Tadris,* (Mesir: Darul Ma'arif, tth), hlm. 169.

Minat sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam proses belajar tidak bisa mencapai hasil yang maksimal.

2. Unsur-Unsur Minat

Adapun unsur-unsur yang ada pada minat adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.[40] Dalam hal ini, apabila seseorang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, bahkan ia tidak segan untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu jika seorang siswa mempunyai perhatian terhadap pelajaran PAI, maka siswa tersebut akan berusaha keras untuk memperoleh hasil yang bagus yaitu dengan cara meningkatkan belajarnya.

b. Perasaan

Unsur yang tidak kalah pentingnya yaitu perasaan, karena perasaan menyangkut tentang psikis siswa. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.[41] Secara rinci perasaan itu dapat timbul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu. Misalnya dalam segi penilaian, dilihat dari hasil ulangan pelajaran PAI, apabila penilaian tersebut menghasilkan nilai yang positif maka siswa tersebut akan timbul perasaan senang, akan tetapi sebaliknya jika penilaian tersebut menunjukkan nilai yang negatif maka seorang siswa tersebut akan timbul perasaan tidak senang.

---

[40] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 14.
[41] *Ibid*, hlm. 66.

c. Motif

Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[42] Jadi motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu adanya tindakan, sedangkan yang menjadi penyebab adanya tindakan itu adalah adanya motif itu sendiri yang nantinya dijadikan sebagai daya penggerak atau pendorongnya[43].

Dalam hal ini karena motif merupakan daya penggerak dalam belajar, dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motif tersebut, apabila seorang siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka siswa tersebut juga akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

3. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan. Misalnya berdasarkan timbulnya minat, dan juga berdasarkan tujuan minat itu sendiri.[44]

Sebagai suatu tujuan pendidikan, ada 2 macam minat yaitu:

a. Minat primitif atau biologis yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, komfort (kenyamanan) dan kebebasan beraktivitas. ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.[45]

---

[42] Sardiman A. M, *op cit* hlm. 73.

[43] Slameto, *op cit*, hlm. 58.

[44] Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Didaktif Pendidikan Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm.265

[45] H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1978), hlm. 125.

b. Minat kultural atau minat social

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya.[46] Mengingat bahwa pendidikan itu sangat penting untuk kehidupan, maka minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap. Misalnya: buta seni, buta musik, atau buta agama, berarti tidak tahu-menahu tentang nilai dan hal-hal ini bagi diri sendiri. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa orang yang benar-benar terdidik akan ditandai oleh adanya minat yang benar-benar luas serta benar-benar dalam, terhadap hal-hal yang bernilai.

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor intern meliputi

1) Faktor biologis

Yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu

Faktor kesehatan: Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang. [47]

2) Faktor psikologi

Ada banyak faktor psikologi, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya:

---

[46] *Ibid*, hlm. 126.

[47] http://grahacendekia.wordpress.com/10/4/2010.

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.[48] Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang akan dipelajari itu sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

b) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.[49]

b. Faktor-faktor eksternal meliputi

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.[50]

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut

a) Metode mengajar

Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa[51], misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.

---

[48] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 5, hlm. 135.

[49] Slameto, *op cit*, hlm. 56.

[50] Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet. 4, hlm. 59.

[51] Slameto, *op cit*, hlm. 65.

b) Kurikulum

Menurut Macdonal sebagaimana yang dikutip oleh Achmad Sugandi kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.[52]

3) Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang termasuk dalam faktor masyarakat yakni:

a. Kegiatan dalam masyarakat

Dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika diikuti dengan berlebihan. Karena akan mengakibatkan siswa akan malas untuk belajar.

b. Teman bergaul

Teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan disekitar itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.

5. Fungsi Minat dalam Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.[53] Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

---

[52] Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran,* (Semarang: UPT UNNES, 2007), cet. 5, hlm. 53.

[53] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 16, hlm. 85.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sardiman mengatakan bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:

a. mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Menurut Nuckols dan Banducci sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Wahib menjelaskan bahwa fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

   Misalnya anak yang berminat dalam bidang kesehatan maka kemungkinan besar anak akan mempunyai cita-cita menjadi seorang dokter.
b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

   Minat anak untuk menguasai pelajaran biasa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang.
d. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat dapat membawa kepuasan.

Fungsi minat dalam kaitannya dalam pelaksanaan studi adalah:

a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

   Perhatian yang serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang.

b. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.

Minat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit di kembangkan dan di pertahankan.

c. Minat mencegah gangguan dari luar

Seorang siswa akan mudah terganggu perhatiannya dan sering mengalihkan perhatiannya ke suatu hal yang lain kalau minat studinya rendah.

d. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

Pengingatan seorang siswa itu hanya akan terlaksana kalau siswa berminat terhadap pelajarannya.

e. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri. [54]

Kejemuan melakukan sesuatu hal biasanya lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri dibandingkan dari luar dirinya. Oleh karena itu, salah satu cara agar kebosanan itu bisa dihapus yaitu dengan jalan menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan minat tersebut.[55]

6. Indikator-Indikator Minat

Adapun indikator-indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
b. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran PAI.
c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.
d. Kecekatan siswa dalam menjawab pertanyaan.
e. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan.
f. Perhatian siswa dalam pembelajaran PAI khususnya ilmu tajwid.
g. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.

---

[54] Chabib Thoha, dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet. 1, hlm. 109.

[55] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efektif*, (Yogyakarta: PUBIB, 1998), hlm. 29.

h. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

B. Pembelajaran PAI

1. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

a. Pengertian pembelajaran PAI

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.[56] Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.[57]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan.

Sedangkan pendidikan agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.

Menurut Azyumardi Azra pembelajaran PAI adalah proses tranformasi dan internalisasi pengetahuan nilai-nilai dan ketrampilan melaksanakan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh pendidik

---

[56] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK,* (Bandung: Rosdakarya, 2004), cet. 1, hlm. 117.

[57] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi,* (Bandung: Rosdakarya 2003), cet. 3, hlm. 100.

terhadap peserta didik, interalisasi PAI dalam diri manusia melalui proses pendidikan merupakan suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.[58]

b. Tujuan dan fungsi pembelajaran PAI

Menurut Ibnu Sina sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti.[59]

Sesuai kesepakatan para ahli pada konferensi pendidikan Islam pertama di Makkah (1977) tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina insan yang beriman dan bertaqwa yang mengabdikan dirinya kepada Allah SWT, membina serta memelihara alam sesuai dengan syari'ah, serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak Islam.[60]

Sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an, secara garis besar pendidikan Islam diarahkan pada 2 tujuan utama yaitu upaya untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan kesejahteraan hidup di akhirat. Sebagaimana firman allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 201 yaitu sebagai berikut:

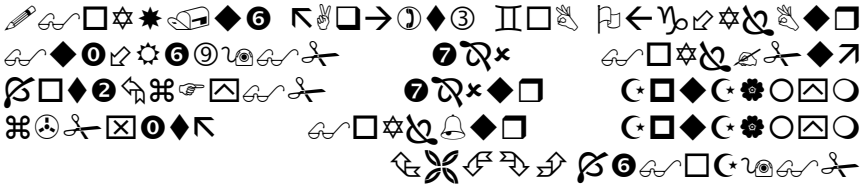

[58] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Millennium Baru,* (Jakarta: Logos Wacana, 1999), hlm. 5.

[59] Abuddin nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 67.

[60] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 182.

Dan diantara mereka ada yang berdo'a "ya Tuhan kami, berilah kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari azab neraka". [61]

Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap yakni terjadinya proses interalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Fungsi pembelajaran PAI jika dilihat dari segi sosiologi dan antropologi adalah untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dan menanamkan nilai-nilai yang baik karena itu tujuan akhir pendidikan adalah mengembangkan kreatifitas peserta didik agar menjadi manusia yang baik menurut pandangan manusia dan Tuhan YME.[62]

c. Kurikulum PAI

Kurikulum PAI merupakan salah satu komponen operasional pendidikan Islam. Oleh karena itu, kurikulum mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan atau dididikkan telah tersusun secara sistematik dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dan sasaran pendidikan yang tertuang pada kurikulum lembaga pendidikan terseleksin secara baik dan tepat.[63]

Hal ini dijelaskan sesuai UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta

---

[61] Departemen Agama RI, *AL-Hikmah AL-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006), cet. 10, hlm. 31.

[62] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 59.

[63] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 239.

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[64]

d. Metode pembelajaran PAI

Metode merupakan cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, metode sangat berperan penting untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran diantaranya:

a) Tujuan yang hendak dicapai
b) Kemampuan guru
c) Anak didik/siswa
d) Situasi dan kondisi
e) Fasilitas yang tersedia[65]

Metode mengajar yang kurang baik akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, dan itu juga akan berdampak pada minat dan hasil belajar siswa, oleh karena itu sebagai pendidik/guru yang baik seharusnya memperhatikan hal-hal tersebut khususnya dalam menggunakan metode mengajar, ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI, salah satunya yaitu metode *drill*.

e. Evaluasi PAI

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap pendidikan yang telah diberikan. Evaluasi PAI adalah suatu kegiatan yang menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pembelajaran PAI. Evaluasi PAI dapat dilakukan dengan 2 cara

---

[64] Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 74.

[65] Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 10.

yaitu evaluasi terhadap diri sendiri dan terhadap kegiatan peserta didik.[66]

2. Arti Penting Pembelajaran PAI

PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam. Jadi pembelajaran PAI sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam. Mengingat bahwa PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan manfaat mempelajari PAI yaitu dapat memberikan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Materi Pembelajaran PAI

Materi menurut kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bahan untuk berpikir, berunding, mengarang, dsb.[67] Selain itu ada yang berpendapat bahwa Materi adalah pengertian, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standart kompetensi yang sudah ditetapkan.[68] Materi pelajaran sering disebut juga bahan pelajaran. Jadi materi pelajaran adalah subtansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan.[69]

Adapun materi yang termasuk dalam pembelajaran PAI

a. Materi pembelajaran PAI kelas VII[70]
   1) Al-Qur'an: Menerapkan hukum bacaan *"AL" Syamsiyah* dan *"AL" Qamariyah.*
   2) Aqidah:

---

[66] Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 216.
[67] Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, tth), hlm. 342.
[68] http://www.slideshare.net/Hayatiamaliah/materi-pembelajaran.12/6/2010.
[69] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 17.
[70] Silabus Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Kelas VII

a) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya.
b) Memahami *Asmaul Husna.*

3) Akhlak: Membiasakan perilaku terpuji.
4) Fiqih:

a) Memahami ketentuan-ketentuan *thaharah* (bersuci).
b) Memahami tatacara shalat wajib.
c) Memahami tatacara shalat jama'ah dan *munfarid* (sendiri).

5) Tarikh dan Kebudayaan Islam: Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW.

b. Materi pembelajaran PAI kelas VIII.[71]

1) Al-Qur'an:
a) Menerapkan hukum bacaan *Qalqalah* dan *RA'*
b) Menerapkan hukum bacaan *Mad* dan *Waqaf.*

2) Aqidah:
a) Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT.
b) Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah SWT.

3) Akhlak:
a) Membiasakan perilaku terpuji.
b) Menghindari perilaku tercela.

4) Fiqih:
a) Mengenal tatacara shalat sunnat.
b) Memahami macam-macam sujud.
c) Memahami tatacara puasa.
d) Memahami zakat.
e) Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.

5) Tarikh dan Kebudayaan Islam:
a) Memahami sejarah nabi Muhammad SAW.

[71] Silabus Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama kelas VIII

b) Memahami sejarah dakwah.

c. Materi pembelajaran PAI kelas IX[72]

1) Al-Qur'an dan Al-Hadist:

a) Memahami ajaran Al-Qur'an surat *At-Tin.*

b) Memahami Al-Qur'an surat *Al-Insyirah.*

c) Memahami ajaran Al-Hadits tentang menuntut ilmu.

d) Memahami ajaran Al-Hadist tentang kebersihan.

2) Aqidah:

a) Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir.

b) Meningkatkan keimanan kepada *Qadha* dan *Qadar*.

3) Akhlak:

a) Membiasakan perilaku terpuji.

b) Menghindari perilaku tercela.

4) Fiqih:

a) Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan.

b) Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah.

c) Memahami tatacara berbagai shalat sunnah.

5) Tarikh dan Kebudayaan Islam:

a) Memahami perkembangan Islam di Nusantara.

b) Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara.

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam, yang mana didalamnya menjelaskan tentang semua yang ada di dunia dan di akhirat. salah satunya yaitu menjelaskan tentang ilmu-ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, sebagai umat Islam maka wajib hukumnya untuk mempelajarinya, entah mempelajari tentang isi ataupun bacaan-bacaannya. Adapun ilmu yang mempelajari tentang bacaan-bacaan Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya yakni Ilmu tajwid.

Menurut istilah Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.

[72] Silabus Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama kelas IX

Adapun mempelajari Ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, dan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain.*[73]

Didalam Ilmu tajwid ada beberapa yang perlu dipelajari diantaranya:

a. *Nun Sukun* dan *Tanwin* yang didalamnya menjelaskan tentang:
   1) *Idhar Khalqi*
   2) *Idgham Bighunnah*
   3) *Idgham Bilaghunnah*
   4) *Iqlab*
   5) *Ikhfa'*
b. *Mim Sukun* dan *Tanwin* yang didalamnya menjelaskan tentang:
   1) *Idhar Syafawi*
   2) *Idgham Mimi*
   3) *Ikhfa' Safawi*
c. *Ghunnah* didalamnya menjelaskan tentang *Nun Tasydid* dan *Mim Tasydid*
d. *Idgham* yang didalamnya menjelaskan tentang:
   1) *Idgham Mutamatsilain*
   2) *Idgham Mutajanisain*
   3) *Idgham Mutaqaribain*
e. *Lam Ta'rif* yang didalamnya menjelaskan tentang
   1) *Idhar Qamariyah*
   2) *Idgham Syamsiyah*
f. *Qalqalah* yang didalamnya menjelaskan tentang
   1) *Qalqalah Sughra*
   2) *Qalqalah Kubra*
g. *Lam* dalam *Lafadh Allah* yang didalamnya menjelaskan tentang
   1) *Lam Tafkhim*
   2) *Lam Tarqiq*

---

[73] Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid,* (Surabaya: Apollo, 1987), hlm. 7.

h. Ra' yang didalamnya menjelaskan tentang

1) *Ra' Tafkhim*

2) *Ra' Tarqiq*

i. *Mad* yang didalamnya menjelaskan tentang

1) *Mad Thabi'i*

2) *Mad Wajib Muttashil*

3) *Mad Jaiz Munfashil*

4) *Mad Lazim Mustaqqal Kilmi*

5) *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi*

6) *Mad Lein*

7) *Mad 'Aridl Lissukun*

8) *Mad Shilah Qashirah*

9) *Mad Shilah Thawilah*

10) *Mad 'Iwadl*

11) *Mad Badal*

12) *Mad Lazim Kharfi Mukhaffaf*

13) *Mad Lazim Kharfi Mustaqqal*

14) *Mad Lazim Musyabba'*

j. *Waqaf* yang didalamnya menjelaskan tentang

1) Saktah

2) Tanda-tanda *Waqaf* lain yang ada dalam Al-Qur'an

k. Makharijul Huruf[74]

Mengingat Ilmu tajwid sangat penting untuk itu peneliti akan menjabarkan salah satu materi yang sesuai dengan judul skripsi yaitu bab mengenai hukum bacaan "*AL*"

a. Hukum bacaan "*AL*"

Ada 2 macam ketentuan dalam membaca "*AL*" yaitu dibaca terang (jelas), dan dibaca tidak terang, artinya *lam mati* atau *lam sukun* lebur ke dalam huruf berikutnya.

---

[74] *Ibid*, hlm. 46.

Hukum bacaan "*AL*" dibagi menjadi 2 yakni *Al Syamsiyah* dan *Al Qamariyah.*

1) *Alif Lam Syamsiyah*

Yaitu apabila ada *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf *Syamsiyah* yang berjumlah 14, yaitu

ط, ث, ص, ر, ت, ض, ذ, ن, د, س, ظ, ز, ش, ل.

Lam mati pada lafal yang diikuti huruf-huruf *syamsiyah* tersebut dibaca tidak jelas (*lam mati* atau *sukun* lebur ke dalam huruf berikutnya).

Cara membaca huruf *lam* semacam ini disebut *Idghom Syamsiyah*.

Contoh:

No.	Tertulis	Dibaca	Keterangan	
1.	اَلطَّآمَّةُ	اَطْ طَآمَّةُ	اَلْ	ط
2.	اَلثَّاقِبُ	اَثْ ثَاقِبُ	اَلْ	ث
3.	اَلصَّبُوْرُ	اَصْ صَبُوْرُ	اَلْ	ص
4.	اَلرَّحِيْمُ	اَرْ رَحِيْمُ	اَلْ	ر
5.	اَلتَّوَّابُ	اَتْ تَوَّابُ	اَلْ	ت
6.	اَلضُّحىٰ	اَضْ ضُحىٰ	اَلْ	ض
7.	اَلذِّكْرُ	اَذْ ذِكْرُ	اَلْ	ذ
8.	اَلنَّعِيْمُ	اَنْ نَعِيْمُ	اَلْ	ن
9.	اَلدَّاعِىْ	اَدْ دَاعِىْ	اَلْ	د
10.	اَلسَّمِيْعُ	اَسْ سَمِيْعُ	اَلْ	س
11.	اَلظِّلُّ	اَظْ ظِلُّ	اَلْ	ظ
12.	اَلزَّوْرُ	اَزْ زُوْرُ	اَلْ	ز
13.	اَلشَّكُوْرُ	اَشْ شَكُوْرُ	اَلْ	ش
14.	اَللَّيْلُ	اَلْ لَيْلُ	اَلْ	ل

2) *Alif lam Qamariyah*

Yaitu apabila ada *alif lam* bertemu bertemu dengan salah satu huruf *Qamariyah* yang berjumlah 14, yaitu;

أ,ب ,غ ,ح ,ج, ك, و, خ, ف,ع ,ق, ي, م ,هـ.

Lam mati atau *lam sukun* pada lafal yang diikuti huruf-huruf *Qamariyah* tersebut dibaca jelas.

Cara membaca huruf lam semacam ini disebut *Izhar Qamariyah*.[75]

Contoh:

1.	اَلْاَحَدُ	اَلْ اَحَدُ	اَلْ	أ
2.	اَلْبَصِيْرُ	اَلْ بَصِيْرُ	اَلْ	ب
3.	اَلْغَفُوْرُ	اَلْ غَفُوْرُ	اَلْ	غ
4.	اَلْحَلِيْمُ	اَلْ حَلِيْمُ	اَلْ	ح
5.	اَلْجَحِيْمُ	اَلْ جَحِيْمُ	اَلْ	ج
6.	اَلْكَرِيْمُ	اَلْ كَرِيْمُ	اَلْ	ك
7.	اَلْوَدُوْدُ	اَلْ وَدُوْدُ	اَلْ	و
8.	اَلْخَبِيْرُ	اَلْ خَبِيْرُ	اَلْ	خ
9.	اَلْفَتَّاحُ	اَلْ فَتَّاحُ	اَلْ	ف
10.	اَلْعَلِيْمُ	اَلْ عَلِيْمُ	اَلْ	ع
11.	اَلْقَدِيْرُ	اَلْ قَدِيْرُ	اَلْ	ق
12.	اَلْيَوْمُ	اَلْ يَوْمُ	اَلْ	ي
13.	اَلْمُؤْمِنُ	اَلْ مُؤْمِنُ	اَلْ	م
14.	اَلْهَادِىْ	اَلْ هَادِىْ	اَلْ	ه

Perbedaan *Alif Lam Syamsiah* dan *Alif Lam Qamariyah*

No	*Alif Lam Syamsiah*	*Alif Lam Qamariyah*
1	Pada *Alif Lam Syamsiah* terdapat tanda *Tasydid*ّ	Pada *Alif Lam Qamariyah* terdapat tanda sukun / mati ْ
2.	Huruf اَلْ pada Alif Lam Syamsiah tdk	Huruf l اَلْ pada Alif Lam

[75] Sunhadi, dkk, *Buku Acuan Khusus Anak Terdidik (BAKAT),* (Rembang, D&K, tth), hlm.3.

	dibaca "*Al*" melainkan lebur kedalam huruf didepanya	Qamariyah dibaca "*Al*" (jelas al nya)
3.	Didepan Huruf اَلْ terdapat huruf Syamsiah	Didepan Huruf اَلْ terdapat huruf Qamariyah

C. Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai, dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.[76]

Dalam proses belajar mengajar banyak ditemukan beberapa metode pembelajaran, misalnya metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, metode latihan (*drill*) dll. Namun tidak semua metode bisa digunakan dengan tepat, penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.[77] Adapun salah satu kegunaan dari metode *driil* yaitu dapat meningkatkan minat siswa khususnya dalam pelajaran ilmu tajwid.

2. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa:

---

[76] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 8.

[77] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 86.

a. Memiliki ketrampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga.
b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dll.
c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dll.
d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
e. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.[78]

3. Syarat-Syarat Metode *Drill*

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
b. Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
c. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
d. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.[79]

4. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Drill*

---

[78] Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Intermasa, 2002), hlm. 175.
[79] *Ibid,* hlm. 176.

a. Kegiatan guru

1) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya.
2) Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
3) Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
4) Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

b. Kegiatan murid

1) Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
2) Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
3) Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
4) Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.

5. Kekurangan dan Kelebihan Metode *Drill*

a. Kelebihan metode *drill*

1) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
2) Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

b. Kekurangan metode *drill*

1) Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
2) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
3) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.[80]

---

[80] http://aksay.multiply.com/journal/10/4/2010.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan berkolaboratif antara guru PAI dan peneliti berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang. Berdasarkan pemahaman penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik, dengan memberikan sebuah tindakan (*treatmen*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.[81]

Menurut Suharsimi Arikunto "Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".[82] Penelitian tindakan kelas tidak sekedar mengajar seperti biasanya, akan tetapi harus ada upaya meningkatkan hasil, yaitu meningkatkan untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

---

[81] E. Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 11.

[82] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 4.

Adapun tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.[83]

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

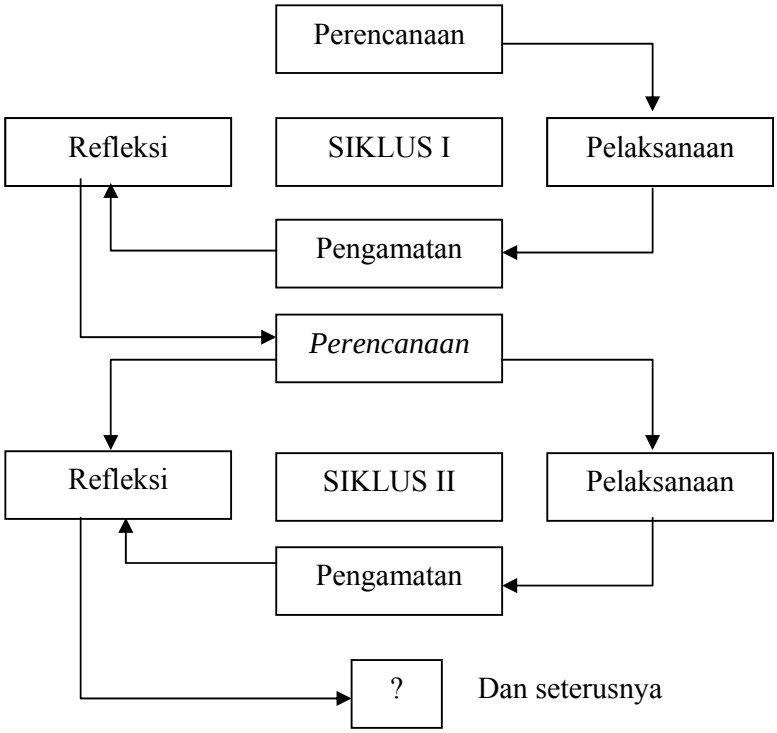

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa siklus yang terdiri dari 4 tahap, secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

[83] *Ibid*, hlm. 16

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelakasaan pembelajaran dan penilaian secara sistematis, memuat komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat pada tiap kali pertemuan atau tatap muka. Di dalam RPP tertuang skenario pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dikhususkan pada materi pokok ilmu tajwid dengan pokok bahasan hukum bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah.*

c. Instrumen Pengamatan

Instrumen pengamatan disusun dengan indikator-indikator minat belajar siswa diantaranya adalah:

1) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
2) Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran PAI.
3) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaaan.
4) Kecekatan siswa dalam menjawab pertanyaan.
5) Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan
6) Perhatian siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi pokok ilmu tajwid.
7) Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal
8) Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab soal-soal pertanyaaan.

Dan indikator-indikator tersebut yang nantinya digunakan untuk mengukur keberhasilan metode *drill* dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok Ilmu tajwid dengan pokok bahasan hukum *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qomariyah*.

d. Prasiklus

Sebagai langkah awal untuk mengetahui berapa banyak siswa yang minat belajarnya masih rendah terhadap pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok Ilmu tajwid.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan tahapan-tahapan tindakan sebagaimana yang sudah tercantum dalam skenario pembelajaran.

a. PraSiklus

Sub pokok bahasan: hukum bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*

1) Kegiatan awal
   a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
   b. Memberi motivasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari.
   c. Mengenalkan materi tentang ilmu tajwid khusunya mengenai hukum bacaan *"Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah"*
   d. Apersepsi atau mengingat kembali pembelajaran yang lalu.
2) Kegiatan inti
   a. Menjelaskan materi *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
   b. Menyebutkan huruf-huruf *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
   c. Menyebutkan contoh bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
   d. Membedakan bacaan yang termasuk *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
   e. Membandingkan bacaan *Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah*
   f. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode ceramah
3) Kegiatan penutup
   a. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari
   b. Guru memberikan tugas untuk mencari mana yang termasuk bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah* dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Siklus I

Sub pokok bahasan: hukum bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*

1) Kegiatan awal
   a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
   b. Memberi motivasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari.
   c. Mengenalkan materi tentang ilmu tajwid khusunya mengenai hukum bacaan *"Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah"*
   d. Apersepsi atau mengingat kembali pembelajaran yang lalu.
2) Kegiatan inti
   a. Menjelaskan materi *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
   b. Menyebutkan huruf-huruf *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
   c. Menyebutkan contoh bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
   d. Membedakan bacaan yang termasuk *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
   e. Membandingkan bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
   f. Menerapkan metode *drill*

      Dengan cara siswa diberi beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh guru, siswa diminta untuk menjawabnya tapi dengan cara bergantian.
3) Kegiatan penutup
   a. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari
   b. Guru memberikan tugas untuk mencari mana yang termasuk bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah* dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Siklus II

Sub pokok bahasan: hukum bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*

1) Kegiatan awal
   a. Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Memberi motivasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari.
c. Mengenalkan materi tentang ilmu tajwid khusunya mengenai hukum bacaan *"Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah"*
d. Apersepsi atau mengingat kembali pembelajaran yang lalu.

2) Kegiatan inti
a. Menjelaskan materi *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
b. Menyebutkan huruf-huruf *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
c. Menyebutkan contoh bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
d. Membedakan bacaan yang termasuk *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
e. Membandingkan bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah*
f. Menerapkan metode *drill*

Dengan cara siswa diberi beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh guru, siswa diminta untuk menjawabnya tapi dengan cara bergantian.

3) Kegiatan penutup
a. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari
b. Guru memberikan tugas untuk mencari mana yang termasuk bacaan *Al-Syamsiyah* dan *Al-Qamariyah* dalam ayat-ayat Al-Qur'an

4) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.[84]

Rochiati Wiriaatmadja, menyebutkan untuk melakukan pengamatan yang baik harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

---

[84] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

a. Memperhatikan faktor penelitian yaitu kegiatan yang diamati apakah umum atau khusus.
b. Menentukan kriteria yang diobservasi dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan.[85]

Pada kegiatan ini peneliti dibantu guru mitra sebagai kolaborasi melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui seberapa jauh efek kemajuan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat aktor yang diamati adalah kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran PAI, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, kecekatan siswa dalam menjawab pertanyaan, semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan, rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

5) Refleksi

Hopkins sebagaimana dikutip Suharsimi Arikunto menyebutkan refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan jika terdapat masalah dalam proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang. Tindakan ulang dan pengamatan ulang hingga permasalahan dapat teratasi.[86]

d. Siklus III

1. Perencanaan

---

[85] Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 105.

[86] Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm. 80.

a. Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 3. Disini benar-benar dipersiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian.
b. Mempersiapkan bantuan lebih khusus pada siswa-siswa yang belum kelihatan aktif dan belum merasa tertarik dengan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Secara kolaboratif guru PAI dan peneliti mengawasi dan memotivasi siswa dalam melaksanakan semua tindakan siklus 3 seperti pada siklus 1 dan 2, guru PAI dan peneliti harus benar-benar memperhatikan jalannya pembelajaran secara individu.

3. Pengamatan
   a. Melakukan pengamatan bersama pada tindakan siklus 3 dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia.
   b. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu harus sesuai dengan skenario pembelajaran.
4. Refleksi

Hasil dari pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010. Dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 32 siswa beragama Islam dan 4 siswa beragama non Islam.

C. Kolaborator

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, penulis sebagai guru berkolaboratif dengan Bapak Faizin, S.PdI selaku guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang. Dengan lokasi sekolah yang strategis, dekat dengan jalan raya pantura, dan juga tempat tinggal, keadaan sekolah yang menarik. Selain itu dalam proses pembelajaran yang awalnya siswa kurang berminat belajar, dengan digunakannya metode *drill* sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

b. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 90 hari terhitung mulai dari persiapan dan izin penelitian secara lisan maupun tertulis. Sedangkan pelaksanaan penelitian mulai tanggal 14 juni sampai 31 agustus 2010.

E. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

d) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya "dokumen" yang artinya barang-barang tertulis.[87] Metode dokumen ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian.

e) Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu (*interviewe*) yang

[87] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 149.

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[88]

Metode interview ini oleh peneliti digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru dan tata usaha guna mendapatkan data-data yang masih berhubungan dengan penelitian.

f) Pengamatan (*observasi*)

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[89]

Dalam pengamatannya peneliti melakukan penilaian sekaligus melakukan pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang ada dalam kelas, kemudian kendala tersebut akan didiskusikan bersama dengan kolaborator untuk dicarikan solusi tindakan. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan cara yaitu melakukan pengamatan pada setiap siswa dengan memberikan tanda *check list* (√) pada setiap indikator minat, untuk penilaian mengacu pada kriteria nilai yang telah ditetapkan pada kolom skor.

Setelah diketahui hasil dari observasi tersebut kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan teknik analisis statistik yang berupa statistik deskritif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[90]

Pengamatan ini dilakukan pada setiap siklus, untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran peneliti akan menganalisis dan direfleksikan pada setiap siklus berjalan.

---

[88] Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 186.

[89] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 76.

[90] Sugiono, *op cit,* hlm. 148.

b. Metode analisis data

Dari data-data yang diperoleh dari penelitian, baik melalui pengamatan, ataupun dengan metode lain, kemudian diolah dengan analisis deskriptif, yang tujuannya untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok ilmu tajwid melalui metode *drill*.

Adapun pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa rata-rata yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan adalah presentase dengan rumus sebagai berikut: [91]

$$P = \frac{F}{N} X\, 100\%$$

Keterangan:

P : Angka prosentase / presentase jawaban.

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya / frekuensi jawaban.

N : *Number of cases* (jumlah responden).

[91]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 43.

BAB IV
ANALISIS DATA

Secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah upaya meningkatkan hasil yaitu meningkatkan untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Agar tujuan ini dapat tercapai ada beberapa tahapan yang harus dilakukan secara rinci ada 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun hasil dari penelitian tindakan kelas yang sudah peneliti laksanakan adalah sebagai berikut:

Langkah awal sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri I Kragan terutama dalam pembelajaran PAI, setelah melakukan pengamatan peneliti dengan kolaborator merencanakan langkah yang pertama yaitu langkah prasiklus. Apabila pada langkah prasiklus selesai maka akan dilanjutkan langkah-langkah selanjutnya hingga penelitian tindakan itu berhasil.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

A. Prasiklus

1. **Perencanaan**
   a. Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan.
   b. Bersama guru PAI:
      1) Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam PBM.
      2) Menentukan pokok bahasan.
      3) Menyusun skenario pembelajaran.
      4) Menyiapkan sumber belajar.
      5) Mengembangkan format lembar evaluasi.
      6) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
      c. Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran.

2. **Pelaksanaan**
   a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
   b. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan dan dituangkan dalam bentuk RPP.
   c. Guru melaksanakan pembelajaran belum menggunakan metode *drill.*
   d. Dalam pelaksanaan ini peneliti sekaligus melakukan pengamatan terhadap siswa kelas VII G melalui lembar observasi serta mencatat kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
   e. Guru memberikan tugas rumah agar siswa tetap belajar walaupun berada dirumah.
3. **Analisis Tindakan Prasiklus**

   Langkah prasiklus merupakan langkah awal sebelum dilaksanakannya tindakan. Dalam langkah ini guru belum menggunakan metode *drill*, kemudian untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.

Lembar observasi disusun berdasarkan pada indikator-indikator minat belajar. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

i. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
j. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran PAI.
k. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.
l. Kecekatan siswa dalam menjawab pertanyaan.
m. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan.
n. Perhatian siswa dalam pembelajaran PAI khususnya Ilmu tajwid.
o. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.
p. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Dalam pengamatannya peneliti melakukan penilaian sekaligus melakukan pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang ada dalam kelas, kemudian kendala tersebut akan didiskusikan bersama dengan kolaborator untuk dicarikan solusi tindakan. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan cara yaitu melakukan pengamatan pada setiap siswa dengan memberikan tanda *check list* (√) pada setiap indikator minat, untuk penilaian mengacu pada kriteria nilai yang telah ditetapkan pada kolom skor. Ketentuan nilai berdasarkan pada skor yang telah ditetapkan, dengan melihat kondisi siswa dalam kelas.

Tabel. 1.

Ketentuan Skor

Skor	**Keterangan**
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurang Sekali

Pengamatan yang dilakukan bersifat individu. Hasil rekapitulasi lembar observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi pokok Ilmu tajwid pada langkah prasiklus (lihat lampiran 1), adapun hasil

lembar observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi pokok Ilmu tajwid pada langkah prasiklus adalah sebagai berikut :

Tabel. 2.

Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Materi Pokok Ilmu Tajwid pada Langkah Prasiklus.

No	NIS	Nama	L/P	Nilai
1	8811	Abdullah Azzam Imaduddin	L	19
2	8812	Achmad Sholichin	L	17
3	8813	Adhetya	L	13
4	8814	Ahmad Ariful Abid	L	16
5	8815	Ahmad Azis	L	15
6	8816	Ahmad Deliar Noor	L	16
7	8817	Ahmad Muhtar	L	16
8	8818	Andesta Roya Tami	P	15
9	8819	Astuti Purwaningsih	P	20
10	8820	Clisila Olan Kurniyawan	P	0
11	8821	Dian Safira	P	16
12	8822	Febrina Ayu Rizqita	P	14
13	8823	Fitriani	P	16
14	8824	Hariawan Saputra Hadi	L	0
15	8825	Hesti Eko Ariyanto	L	16
16	8826	Lilik Ambarwati	P	17
17	8827	Listiana	P	18
18	8828	Listiono Hendro Wibowo	L	17
19	8829	Mieke Karunia Wati Simamora	P	0
20	8830	Miftahul Ulum	L	16
21	8831	Moh Sismulyono	L	19
22	8832	Mohammad Alvin	L	15
23	8833	Muhammad Syaifudin	L	18
24	8834	Muhammad Wahyu Santoso	L	16

25	8835	Nanang Rizqi	L	18
26	8836	Nina Putri Styaningsih	P	19
27	8837	Nurul Jannah	P	15
28	8838	Octavia Angelina Kusnowati	P	0
29	8839	Putri Sela Amaliyah	P	20
30	8840	Rini Siyammi	P	19
31	8841	Siti Masrukah	P	21
32	8842	Siti Munadiroh	P	19
33	8843	Syamsul Anam	L	19
34	8844	Vani Prahasti	P	20
35	8845	Wahyu Adi Saputra	L	19
36	8846	Wedok	P	18
Jumlah Nilai				**551**

Keterangan :

Non Muslim : 0

Nilai Maksimal : 40

Kriteria Pencapaian Nilai Minimum: 30

Sebelum melakukan penghitungan dengan prosentase terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang ada}}{\text{Banyaknya Siswa}}$$

$$M = \frac{551}{32}$$

$$M = 17{,}22$$

Setelah diketahui nilai rata-rata langkah selanjutnya yaitu menentukan prosentase:

$$P = \frac{\text{Nilai rata - rata yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} x100\%$$

$$P = \frac{17{,}22}{40} x100\%$$

$$P = 43{,}04\%$$

Adapun hasil pengamatan minat belajar siswa pembelajaran PAI materi pokok Ilmu tajwid pada langkah prasiklus menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 17,22 dengan hasil prosentase 43,04 %. Dari hasil pengamatan di atas membuktikan bahwa masih kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi pokok Ilmu tajwid dengan kategori nilai masih rendah, karena nilai yang diperoleh dalam pengamatan masih dibawah kriteria pencapaian nilai minimum. Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.

Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
40 – 30	Sangat Berminat
29 – 20	Berminat
19 – 10	Kurang Berminat
9 – 0	Tidak Berminat

Dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi menunjukkan bahwa pada langkah prasiklus ini terdapat 19 siswa yang kurang berminat dalam belajar khususnya dalam pembelajaran PAI materi pokok Ilmu tajwid, hal ini ditandai dengan kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, karena kurang adanya respon sehingga siswa kurang begitu cekatan atau tanggap dalam menjawab pertanyaan, kemudian siswa kurang semangat dalam menjawab pertanyaan, dan yang terakhir yaitu kurang adanya perasaan tertarik untuk menjawab pertanyaan.

4. Refleksi Tindakan Prasiklus

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi pokok Ilmu tajwid dikatakan masih dibawah rata-rata. Karena kurang berminatnya siswa dalam belajar maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran PAI materi pokok Ilmu tajwid. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya peningkatan minat belajar agar kesulitan belajar siswa dapat teratasi.

Dari pelaksanaan penelitian pada langkah prasiklus peneliti mengalami beberapa kendala, yang mana kendala tersebut dicatat dan akan didiskusikan bersama kolaborator untuk dicarikan solusi. Adapun kendala yang terjadi dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

a. Kurangnya kesadaran siswa untuk berani mengajukan pertanyaan
b. Kurangnya kesadaran siswa untuk menambah jam belajar walaupun berada di rumah
c. Siswa masih sering bercanda dan masih sering keluar masuk kelas.
d. Guru masih menggunakan metode ceramah belum ada variasi metode yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Setelah tahap pelaksanaan selesai maka perlu adanya analisis tindakan dan refleksi. Pada langkah refleksi peneliti akan mendiskusikan dengan kolaborator untuk mengidentifikasi masalah pada tahap prasiklus dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dan solusi itulah yang nantinya akan diterapkan pada langkah selanjutnya yaitu pada langkah siklus I. Pada langkah siklus I peneliti akan menerapkan metode *drill*.

B. SIKLUS I

1. Perencanaan

a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
b. Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus I dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi pada tahap prasiklus.
c. Bersama guru PAI:
   1) Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam PBM.
   2) Menyusun skenario pembelajaran pada siklus I.
   3) Menyiapkan sumber belajar.
   4) Mengembangkan format lembar evaluasi.
   5) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
   d. Menyiapkan pertanyaan yang akan digunakan untuk latihan siswa.
   e. Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan dan dituangkan dalam bentuk RPP.

c. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill.* Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

   1) Guru harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya digunakan untuk latihan siswa.
   2) Sebelum menerapkan metode *drill* sebaiknya guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi hukum bacaan *Al-Qamariyah* dan *Al-Syamsiyah*.
   3) Setelah tujuan dan materi tersampaikan langkah selanjutnya yaitu guru melakukan latihan yang berupa soal pertanyaan kepada siswa secara lisan dan tertulis, dimaksudkan untuk memperkuat daya ingat siswa.
   4) Pertanyaan yang disampaikan secara tertulis berupa soal pilihan ganda.
   5) Cara menjawab soal yaitu dengan memberikan tanda silang pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang dianggap benar.
   6) Guru mencocokkan jawaban tersebut dengan cara siswa diminta untuk maju ke depan satu persatu, kemudian membacakan soal pertanyaan tersebut sekaligus menjawabnya. Hal itu dilakukan secara bergiliran hingga pertanyaan selesai.
   7) Pertanyaan yang disampaikan secara lisan berupa potongan ayat-ayat Al-Qur'an surah *Adh-Dhuha* dan surah *Al-'Adiyat.*
   8) Sebelum memberikan pertanyaaan lisan, guru membagikan potongan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

9) Pada potongan ayat tersebut siswa diminta untuk dapat menunjuk dan membedakan mana yang termasuk bacaan *Al-Qamariyah* dan *Al-Syamsiyah.*

10) Guru menunjuk salah satu siswa untuk menunjukkan, membedakan serta membacakan bagian ayat yang termasuk hukum bacaan *Al-Qamariyah* dan *Al-Syamsiyah* pada surah *Adh-Dhuha* dan surah *Al-'Adiyat.* Hal ini akan dilakukan secara bergiliran sesuai dengan pilihan siswa yang telah ditunjuk sebelumnya.

d. Dalam pelaksanaan ini peneliti sekaligus melakukan pengamatan terhadap siswa kelas VII G melalui lembar observasi serta mencatat kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

e. Guru memberikan tugas rumah agar siswa tetap belajar walaupun berada dirumah.

3. Analisis Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan metode *drill.* Kemudian untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan pada Indikator-indikator minat belajar. Adapun Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
b. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran PAI.
c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.
d. Kecekatan siswa dalam menjawab pertanyaan.
e. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan.
f. Perhatian siswa dalam pembelajaran PAI khususnya Ilmu tajwid.
g. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.
h. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Dalam pengamatannya peneliti melakukan penilaian sekaligus melakukan pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang ada dalam kelas, kemudian kendala tersebut akan didiskusikan bersama dengan kolaborator untuk dicarikan solusi tindakan. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan cara yaitu melakukan pengamatan pada setiap siswa dengan memberikan tanda *check list* (√) pada setiap indikator minat, untuk penilaian mengacu pada kriteria nilai yang telah ditetapkan pada kolom skor. Ketentuan nilai berdasarkan pada skor yang telah ditetapkan, dengan melihat kondisi siswa dalam kelas.

Tabel. 4.

Ketentuan Skor

Skor	**Keterangan**
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurang Sekali

Pengamatan yang dilakukan bersifat individu. Hasil rekapitulasi lembar observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi pokok ilmu tajwid pada pelaksanaan siklus I (lihat lampiran 2), adapun hasil lembar observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi pokok ilmu tajwid pada langkah siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel. 5.

Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Materi Pokok Ilmu Tajwid pada Langkah Siklus I

No	**NIS**	**Nama**	**L/P**	**Skor**
1	8811	Abdullah Azzam Imaduddin	L	20
2	8812	Achmad Sholichin	L	22
3	8813	Adhetya	L	22
4	8814	Ahmad Ariful Abid	L	20
5	8815	Ahmad Azis	L	22
6	8816	Ahmad Deliar Noor	L	22
7	8817	Ahmad Muhtar	L	22
8	8818	Andesta Roya Tami	P	22

9	8819	Astuti Purwaningsih	P	21
10	8820	Clisila Olan Kurniyawan	P	0
11	8821	Dian Safira	P	23
12	8822	Febrina Ayu Rizqita	P	25
13	8823	Fitriani	P	26
14	8824	Hariawan Saputra Hadi	L	0
15	8825	Hesti Eko Ariyanto	L	23
16	8826	Lilik Ambarwati	P	24
17	8827	Listiana	P	23
18	8828	Listiono Hendro Wibowo	L	22
19	8829	Mieke Karunia Wati Simamora	P	0
20	8830	Miftahul Ulum	L	22
21	8831	Moh Sismulyono	L	24
22	8832	Mohammad Alvin	L	25
23	8833	Muhammad Syaifudin	L	22
24	8834	Muhammad Wahyu Santoso	L	25
25	8835	Nanang Rizqi	L	25
26	8836	Nina Putri Styaningsih	P	31
27	8837	Nurul Jannah	P	24
28	8838	Octavia Angelina Kusnowati	P	0
29	8839	Putri Sela Amaliyah	P	23
30	8840	Rini Siyammi	P	21
31	8841	Siti Masrukah	P	23
32	8842	Siti Munadiroh	P	24
33	8843	Syamsul Anam	L	24
34	8844	Vani Prahasti	P	22
35	8845	Wahyu Adi Saputra	L	26
36	8846	Wedok	P	23
Jumlah nilai				743

Keterangan :

Non Muslim : 0

Nilai Maksimal : 40

Kriteria Pencapaian Nilai Minimum : 30

Sebelum melakukan penghitungan dengan prosentase terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang ada}}{\text{Banyaknya Siswa}}$$

$$M = \frac{743}{32}$$

$$M = 23{,}21$$

Setelah diketahui nilai rata-rata langkah selanjutnya yaitu menentukan prosentase:

$$P = \frac{\text{Nilai rata - rata yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} x100\%$$

$$P = \frac{23{,}21}{40} x100\%$$

$$P = 58{,}04\%$$

Dari hasil pengamatan pada langkah siklus I menunjukkan bahwa hasil lembar observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 23,21 dengan hasil prosentase 58,04 %. Dari hasil pengamatan di atas membuktikan bahwa siswa sudah berminat namun minat belajar siswa tersebut belum menunjukkan secara penuh, dan nilai yang diperoleh dalam pengamatan masih di bawah kriteria pencapaian nilai minimum. Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel. 6.

Kriteria Penilaian

Nilai	**Kriteria**
40 – 30	Sangat Berminat
29 – 20	Berminat
19 – 10	Kurang Berminat
9 – 0	Tidak Berminat

Dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi menunjukkan bahwa pada langkah siklus I sudah masuk dalam kriteria penilaian berminat namun hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan, hasil nilai pengamatan masih

tergolong cukup, walaupun begitu sudah tampak kalau minat belajar siswa tersebut mengalami peningkatan bila dibanding dengan prasiklus.

Sesuai hasil rekapitulasi minat belajar siswa langkah siklus I masih terdapat 14 siswa yang minat dalam belajarnya kurang sempurna khususnya dalam pembelajaran PAI materi pokok ilmu tajwid, hal ini ditandai dengan kurang adanya respon sehingga siswa kurang begitu cekatan atau tanggap dalam menjawab pertanyaan, kemudian siswa kurang begitu semangat dalam menjawab pertanyaan, dan yang terakhir yaitu kurang adanya perasaan tertarik untuk menjawab pertanyaan.

Pada langkah siklus I ini peneliti sudah melihat perubahan jika dibandingkan dengan tahap prasiklus, terbukti sudah ada peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi Ilmu tajwid. Hal ini dapat dibuktikan melalui presentase antara hasil pengamatan pada tahap prasiklus dengan siklus I. Adapun hasil dari presentase tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{x} = \frac{\Sigma \text{ skor siklus I - skor prasiklus}}{\Sigma \text{ skor siklus I}} x100\%$$

$$x = \frac{743 - 551}{743} x100\%$$

$$x = 25{,}84\%$$

Dari hasil perbandingan antara prasiklus dengan siklus I di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIIG sudah terdapat peningkatan yaitu dengan memperoleh hasil 25,84 %.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi pokok Ilmu tajwid dikatakan sudah masuk dalam kategori berminat namun hasil yang didapat masih tergolong cukup. Sebab nilai yang diperoleh masih kurang dari kriteria pencapaian nilai minimum. Oleh karena itu perlu dilaksanakannya kembali langkah berikutnya, agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Dari pelaksanaan penelitian pada siklus I peneliti mengalami beberapa kendala, yang mana kendala tersebut dicatat dan akan didiskusikan bersama kolaborator untuk dicarikan solusi. Adapun kendala yang terjadi dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Masih kurangnya kesadaran siswa untuk berani mengajukan pertanyaan
b. Kurangnya kesadaran siswa untuk menambah jam belajar walaupun berada di rumah
c. Siswa masih sering bercanda ketika proses belajar mengajar berlangsung.
d. Guru sudah menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran karena siswa masih belum terbiasa akan variasi metode maka perasaan tertarik siswa pada materi masih kurang.

Setelah tahap pelaksanaan selesai maka perlu adanya analisis tindakan dan refleksi. Pada langkah refleksi peneliti akan mendiskusikan dengan kolaborator untuk mengidentifikasi masalah pada tahap siklus I dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dan solusi itulah yang nantinya akan diterapkan pada langkah selanjutnya yaitu pada tahap siklus II. Pada langkah siklus II peneliti masih tetap akan menerapkan metode *drill*, namun guru akan menekankan pada cara pembelajarannya, hal ini lebih difokuskan pada bagaimana penggunaan metode dan penyampaian materi yang diajarkan.

C. SIKLUS II

1. Perencanaan

a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
b. Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi pada tahap siklus I.
c. Bersama guru PAI:
    1) Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam PBM.
    2) Menyusun skenario pembelajaran pada siklus II.

3) Menyiapkan sumber belajar.
4) Mengembangkan format lembar evaluasi.
5) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

d. Menyiapkan pertanyaan yang akan digunakan untuk latihan siswa.
e. Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan dan dituangkan dalam bentuk RPP.
c. Pada proses pembelajaran siswa lebih ditekankan untuk fokus terhadap pembelajaran dan guru terpusat pada metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
d. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* . Adapun cara penggunaannya adalah sebagai berikut:
   1) Guru harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya digunakan untuk latihan siswa.
   2) Sebelum menerapkan metode *drill* sebaiknya guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi hukum bacaan *Al-Qamariyah* dan *Al-Syamsiyah*.
   3) Setelah tujuan dan materi tersampaikan langkah selanjutnya yaitu guru melakukan latihan yang berupa soal pertanyaan kepada siswa secara lisan dan tertulis, dimaksudkan untuk memperkuat daya ingat siswa.
   4) Pertanyaan yang disampaikan secara tertulis berupa soal pilihan ganda.
   5) Cara menjawab soal yaitu dengan memberikan tanda silang pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang dianggap benar.
   6) Guru mencocokkan jawaban tersebut dengan cara siswa diminta untuk maju ke depan satu persatu, kemudian membacakan soal

pertanyaan tersebut sekaligus menjawabnya. Hal itu dilakukan secara bergiliran hingga pertanyaan selesai.

7) Pertanyaan yang disampaikan secara lisan berupa potongan ayat-ayat Al-Qur'an surah *Adh-Dhuha* dan surah *Al-'Adiyat.*
8) Sebelum memberikan pertanyaaan lisan, guru membagikan potongan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.
9) Pada potongan ayat tersebut siswa diminta untuk dapat menunjuk dan membedakan mana yang termasuk bacaan *Al-Qamariyah* dan *Al-Syamsiyah.*
10) Guru menunjuk salah satu siswa untuk menunjukkan, membedakan serta membacakan bagian ayat yang termasuk hukum bacaan *Al-Qamariyah* dan *Al-Syamsiyah* pada surah *Adh-Dhuha* dan surah *Al-'Adiyat.* Hal ini akan dilakukan secara bergiliran sesuai dengan pilihan siswa yang telah ditunjuk sebelumnya.
11) Guru akan mengajukan pertanyaan ini secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar dapat memahami, mengerti, dan dapat menerapkan hukum bacaan *Al-Qamariyah* dan *Al-Syamsiyah* dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

e. Dalam pelaksanaan ini peneliti sekaligus melakukan pengamatan terhadap siswa kelas VII G melalui lembar observasi serta mencatat kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
f. Guru memberikan tugas rumah agar siswa tetap belajar walaupun berada di rumah.

3. Analisis Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II dalam proses pembelajaran guru masih tetap menggunakan metode yang sama yaitu menerapkan metode *drill.* Kemudian untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan pada Indikator-indikator minat belajar. Adapun Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
b. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran PAI.
c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.
d. Kecekatan siswa dalam menjawab pertanyaan.
e. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan.
f. Perhatian siswa dalam pembelajaran PAI khususnya Ilmu tajwid.
g. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.
h. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Dalam pengamatannya peneliti melakukan penilaian sekaligus melakukan pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang ada dalam kelas, kemudian kendala tersebut akan didiskusikan bersama dengan kolaborator untuk dicarikan solusi tindakan. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan cara yaitu melakukan pengamatan pada setiap siswa dengan memberikan tanda *check list* (√) pada setiap indikator minat, untuk penilaian mengacu pada kriteria nilai yang telah ditetapkan pada kolom skor. Ketentuan nilai berdasarkan pada skor yang telah ditetapkan, dengan melihat kondisi siswa dalam kelas.

Tabel. 7.

Ketentuan Skor

Skor	**Keterangan**
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurang Sekali

Pengamatan yang dilakukan bersifat individu. Hasil rekapitulasi lembar observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi pokok ilmu tajwid pada pelaksanaan siklus II (lihat lampiran 3), adapun hasil lembar observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi pokok ilmu tajwid pada langkah siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 8.

Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI

Materi Pokok Ilmu Tajwid pada Siklus II

No	NIS	Nama	L/P	Skor
1	8811	Abdullah Azzam Imaduddin	L	27
2	8812	Achmad Sholichin	L	25
3	8813	Adhetya	L	26
4	8814	Ahmad Ariful Abid	L	27
5	8815	Ahmad Azis	L	28
6	8816	Ahmad Deliar Noor	L	28
7	8817	Ahmad Muhtar	L	26
8	8818	Andesta Roya Tami	P	30
9	8819	Astuti Purwaningsih	P	24
10	8820	Clisila Olan Kurniyawan	P	0
11	8821	Dian Safira	P	31
12	8822	Febrina Ayu Rizqita	P	25
13	8823	Fitriani	P	32
14	8824	Hariawan Saputra Hadi	L	0
15	8825	Hesti Eko Ariyanto	L	25
16	8826	Lilik Ambarwati	P	23
17	8827	Listiana	P	28
18	8828	Listiono Hendro Wibowo	L	30
19	8829	Mieke Karunia Wati Simamora	P	0
20	8830	Miftahul Ulum	L	32
21	8831	Moh Sismulyono	L	29
22	8832	Mohammad Alvin	L	32
23	8833	Muhammad Syaifudin	L	29
24	8834	Muhammad Wahyu Santoso	L	32
25	8835	Nanang Rizqi	L	33
26	8836	Nina Putri Styaningsih	P	31
27	8837	Nurul Jannah	P	29
28	8838	Octavia Angelina Kusnowati	P	0
29	8839	Putri Sela Amaliyah	P	30
30	8840	Rini Siyammi	P	27
31	8841	Siti Masrukah	P	29
32	8842	Siti Munadiroh	P	27
33	8843	Syamsul Anam	L	31
34	8844	Vani Prahasti	P	29
35	8845	Wahyu Adi Saputra	L	31

36	8846	Wedok	P	31
Jumlah Nilai				**917**

Keterangan :

Non muslim : 0

Nilai maksimal : 40

Kriteria Pencapaian Nilai Minimum : 30

Sebelum melakukan penghitungan dengan prosentase terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang ada}}{\text{Banyaknya Siswa}}$$

$$M = \frac{917}{32}$$

$$M = 28{,}65$$

Setelah diketahui nilai rata-rata langkah selanjutnya yaitu menentukan prosentase:

$$P = \frac{\text{Nilai rata - rata yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} x100\%$$

$$P = \frac{28{,}65}{40} x100\%$$

$$P = 71{,}62\%$$

Dari hasil pengamatan pada langkah siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 28,65 dengan hasil prosentase 71,62 %. Dari hasil pengamatan di atas membuktikan bahwa siswa sudah berminat namun minat belajar siswa tersebut belum menunjukkan sepenuhnya, mengingat nilai yang diperoleh dalam pengamatan masih kurang dan masih di bawah kriteria pencapaian minimum. Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel. 9.

Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
40 – 30	Sangat Berminat
29 – 20	Berminat
19 – 10	Kurang Berminat

9 – 0	Tidak Berminat

Dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi menunjukkan bahwa pada langkah siklus II sudah masuk dalam kriteria berminat namun hasil yang diperoleh masih tergolong cukup, walaupun begitu sudah tampak kalau minat belajar siswa tersebut mengalami peningkatan. Sesuai hasil rekapitulasi minat belajar siswa langkah siklus II masih terdapat 11 siswa yang minat dalam belajarnya kurang sempurna khususnya dalam pembelajaran PAI materi pokok ilmu tajwid, hal ini ditandai dengan kurang adanya respon sehingga siswa kurang begitu cekatan dalam menjawab pertanyaan, kemudian siswa kurang begitu semangat dalam menjawab pertanyaan.

Pada langkah siklus II ini peneliti sudah melihat perubahan jika dibandingkan dengan tahap siklus I, terbukti sudah ada peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi ilmu tajwid. Hal ini dapat dibuktikan melalui presentase antara hasil pengamatan pada tahap siklus I dengan siklus II. Adapun hasil dari presentase tersebut adalah sebagai berikut :

$$x = \frac{\Sigma \text{ skor siklus II - skor siklus I}}{\Sigma \text{ skor siklus II}}$$

$$x = \frac{917 - 743}{917} x100\%$$

$$x = 18{,}97\%$$

Dari hasil perbandingan antara siklus I dengan siklus II di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIIG sudah terdapat peningkatan yaitu dengan memperoleh hasil 18,97 %.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi pokok Ilmu tajwid dikatakan sudah masuk dalam kategori berminat namun hasil yang didapat masih tergolong cukup, mengingat hasil yang diperoleh masih dibawah kriteria pencapaian nilai minimum. Oleh karena itu perlu

dilaksanakannya kembali langkah berikutnya, agar hasil yang dicapai dapat maksimal dan mencapai kriteria yang telah ditentukan.

Dari pelaksanaan penelitian pada siklus II peneliti mengalami beberapa kendala, yang mana kendala tersebut dicatat dan akan didiskusikan bersama kolaborator untuk dicarikan solusi. Adapun kendala yang terjadi dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Masih kurangnya kesadaran siswa untuk berani mengajukan pertanyaan
b. Kurangnya kesadaran siswa untuk menambah jam belajar walaupun berada di rumah
c. Siswa masih sering bercanda ketika proses belajar mengajar berlangsung.
d. Guru sudah menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran, karena penekanan sudah dilakukan namun hasil yang diperoleh belum juga mencapai maksimal.

Setelah tahap pelaksanaan selesai maka perlu adanya analisis tindakan dan refleksi. Pada langkah refleksi peneliti akan mendiskusikan dengan kolaborator untuk mengidentifikasi masalah pada tahap siklus II dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dan solusi itulah yang nantinya akan diterapkan pada langkah selanjutnya yaitu pada tahap siklus III. Pada langkah siklus II peneliti masih tetap akan menerapkan metode *drill*, namun guru akan lebih menekankan pada cara pembelajarannya, hal ini lebih difokuskan pada bagaimana penggunaan metode dan penyampaian materi yang diajarkan.

D. SIKLUS III

1. Perencanaan

a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
b. Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus III dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi pada tahap siklus II.
c. Bersama guru PAI:

1) Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam PBM.
2) Menyusun skenario pembelajaran pada siklus III.
3) Menyiapkan sumber belajar.
4) Mengembangkan format lembar evaluasi.
5) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
6) Menyiapkan pertanyaan yang akan digunakan untuk latihan siswa.
7) Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan dan dituangkan dalam bentuk RPP.
c. Pada proses pembelajaran siswa lebih ditekankan untuk fokus terhadap pembelajaran dan guru terpusat pada metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
d. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* . Adapun cara penggunaannya adalah sebagai berikut:
   1) Guru harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya digunakan untuk latihan siswa.
   2) Sebelum menerapkan metode *drill* sebaiknya guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi hukum bacaan *Al-Qamariyah* dan *Al-Syamsiyah*.
   3) Setelah tujuan dan materi tersampaikan langkah selanjutnya yaitu guru melakukan latihan yang berupa soal pertanyaan kepada siswa secara lisan dan tertulis, dimaksudkan untuk memperkuat daya ingat siswa.
   4) Pertanyaan yang disampaikan secara tertulis berupa soal pilihan ganda.

5) Cara menjawab soal yaitu dengan memberikan tanda silang pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang dianggap benar.
6) Guru mencocokkan jawaban tersebut dengan cara siswa diminta untuk maju ke depan satu persatu, kemudian membacakan soal pertanyaan tersebut sekaligus menjawabnya. Hal itu dilakukan secara bergiliran hingga pertanyaan selesai.
7) Pertanyaan yang disampaikan secara lisan berupa potongan ayat-ayat Al-Qur'an surah *Adh-Dhuha* dan surah *Al-'Adiyat.*
8) Sebelum memberikan pertanyaaan lisan, guru membagikan potongan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.
9) Pada potongan ayat tersebut siswa diminta untuk dapat menunjuk dan membedakan mana yang termasuk bacaan *Al-Qamariyah* dan *Al-Syamsiyah.*
10) Guru menunjuk salah satu siswa untuk menunjukkan, membedakan serta membacakan bagian ayat yang termasuk hukum bacaan *Al-Qamariyah* dan *Al-Syamsiyah* pada surah *Adh-Dhuha* dan surah *Al-'Adiyat.* Hal ini akan dilakukan secara bergiliran sesuai dengan pilihan siswa yang telah ditunjuk sebelumnya.
11) Guru akan mengajukan pertanyaan ini secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar dapat memahami, mengerti, dan dapat menerapkan hukum bacaan *Al-Qamariyah* dan *Al-Syamsiyah* dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

e. Dalam pelaksanaan ini peneliti sekaligus melakukan pengamatan terhadap siswa kelas VII G melalui lembar observasi serta mencatat kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
f. Guru memberikan tugas rumah agar siswa tetap belajar walaupun berada dirumah.

3. Analisis Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus III dalam proses pembelajaran guru masih tetap menggunakan metode yang sama yaitu menerapkan metode *drill.* Kemudian untuk mengetahui sejauh mana

minat belajar siswa peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan pada indikator-indikator minat belajar. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
b. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran PAI.
c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.
d. Kecekatan siswa dalam menjawab pertanyaan.
e. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan.
f. Perhatian siswa dalam pembelajaran PAI khususnya Ilmu tajwid.
g. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.
h. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Dalam pengamatannya peneliti melakukan penilaian sekaligus melakukan pencatatan. Pencatatan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang ada dalam kelas, kemudian kendala tersebut akan didiskusikan bersama dengan kolaborator untuk dicarikan solusi tindakan. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan cara yaitu melakukan pengamatan pada setiap siswa dengan memberikan tanda *check list* (√) pada setiap indikator minat, untuk penilaian mengacu pada kriteria nilai yang telah ditetapkan pada kolom skor. Ketentuan nilai berdasarkan pada skor yang telah ditetapkan, dengan melihat kondisi siswa dalam kelas.

Tabel. 10.

Ketentuan Skor

Skor	**Keterangan**
5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurang Sekali

Pengamatan yang dilakukan bersifat individu. Hasil rekapitulasi lembar observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi

pokok Ilmu tajwid pada pelaksanaan siklus III (lihat lampiran 4), adapun hasil lembar observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi pokok Ilmu tajwid pada langkah siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 11.

Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Materi Pokok Ilmu Tajwid pada Siklus III

No	NIS	Nama	L/P	Skor
1	8811	Abdullah Azzam Imaduddin	L	30
2	8812	Achmad Sholichin	L	33
3	8813	Adhetya	L	32
4	8814	Ahmad Ariful Abid	L	31
5	8815	Ahmad Azis	L	31
6	8816	Ahmad Deliar Noor	L	32
7	8817	Ahmad Muhtar	L	30
8	8818	Andesta Roya Tami	P	33
9	8819	Astuti Purwaningsih	P	31
10	8820	Clisila Olan Kurniyawan	P	0
11	8821	Dian Safira	P	32
12	8822	Febrina Ayu Rizqita	P	30
13	8823	Fitriani	P	33
14	8824	Hariawan Saputra Hadi	L	0
15	8825	Hesti Eko Ariyanto	L	31
16	8826	Lilik Ambarwati	P	33
17	8827	Listiana	P	31
18	8828	Listiono Hendro Wibowo	L	32
19	8829	Mieke Karunia Wati Simamora	P	0
20	8830	Miftahul Ulum	L	36
21	8831	Moh Sismulyono	L	32
22	8832	Mohammad Alvin	L	33
23	8833	Muhammad Syaifudin	L	33
24	8834	Muhammad Wahyu Santoso	L	31
25	8835	Nanang Rizqi	L	34
26	8836	Nina Putri Styaningsih	P	36
27	8837	Nurul Jannah	P	36
28	8838	Octavia Angelina Kusnowati	P	0
29	8839	Putri Sela Amaliyah	P	35
30	8840	Rini Siyammi	P	30

31	8841	Siti Masrukah	P	32
32	8842	Siti Munadiroh	P	35
33	8843	Syamsul Anam	L	35
34	8844	Vani Prahasti	P	33
35	8845	Wahyu Adi Saputra	L	35
36	8846	Wedok	P	34
Jumlah nilai				**1035**

Keterangan :

Non Muslim : 0

Nilai Maksimal : 40

Kriteria Pencapaian Nilai Minimum : 30

Sebelum melakukan penghitungan dengan prosentase terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang ada}}{\text{Banyaknya Siswa}}$$

$$M = \frac{1035}{32}$$

$$M = 32{,}34$$

Setelah diketahui nilai rata-rata langkah selanjutnya yaitu menentukan prosentase:

$$P = \frac{\text{Nilai rata - rata yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} x100\%$$

$$P = \frac{32{,}34}{40} x100\%$$

$$P = 80{,}85\%$$

Dari hasil pengamatan pada langkah siklus III menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 32,34 dengan hasil prosentase 80,85 %. Dari hasil pengamatan di atas membuktikan bahwa siswa sudah sangat berminat dan nilai yang diperoleh dalam pengamatan sudah di atas kriteria pencapaian nilai minimum. Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel. 12.

Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
40 - 30	Sangat Berminat
29 – 20	Berminat
19 – 10	Kurang Berminat
9 – 0	Tidak Berminat

Dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi membuktikan bahwa pada langkah siklus III siswa sudah tampak bila mereka sangat berminat dalam belajarnya dan nilai yang diperoleh sudah di atas kriteria yang telah ditentukan. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan maka pelaksanaan penelitian tindakan dihentikan, cukup sampai pada siklus III.

Pada langkah siklus III ini peneliti melihat perubahan yang signifikan, walaupun peningkatan tersebut lebih sedikit bila dibandingkan pada hasil sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui prosentase antara hasil pengamatan pada tahap siklus II dengan siklus III. Adapun hasil dari prosentase tersebut adalah sebagai berikut :

$$\mathrm{x} = \frac{\Sigma \text{ skor siklus III - skor siklus II}}{\Sigma \text{ skor siklus III}} x100\%$$

$$x = \frac{1035 - 917}{1035} x100\%$$

$$x = 11{,}40\%$$

Dari hasil perbandingan antara siklus I dengan siklus II di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIIG sudah terdapat peningkatan yaitu dengan memperoleh hasil 11,40 %.

4. Refleksi Tindakan Siklus III

Karena hasil pengamatan sudah menunjukkan bahwa pada langkah siklus III siswa sudah tampak bila mereka sangat berminat dalam belajarnya. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan maka pelaksanaan penelitian tindakan dihentikan, cukup sampai pada siklus III.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti akan memberikan kesimpulan bahwa minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia yang bersifat relatif. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkan. Oleh sebab itu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang. Alangkah baiknya bila hal ini diterapkan pada proses pembelajaran. Mengingat bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan. Suatu proses pembelajaran akan lebih berhasil bila didukung adanya metode, sebab metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Di dalam proses pembelajaran banyak ditemukan beberapa metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode *drill*, metode ini merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan, latihan ini bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya

oleh siswa. Selain itu metode drill juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI materi pokok ilmu tajwid.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang akan dilaksanakan melalui beberapa langkah hingga akhirnya penelitian itu berhasil. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan mulai dari pelaksanaan prasiklus, siklus I, siklus II, dan terakhir siklus III terdapat hasil yang positif dari setiap siklusnya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata lembar observasi yang diprosentasekan pada setiap siklusnya. Pada langkah prasiklus jumlah nilai yang diperoleh adalah 551 dengan hasil nilai rata-rata 17,22 dengan prosentase 43,04%, dari hasil pengamatan membuktikan bahwa masih kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi pokok Ilmu tajwid dengan kategori nilai masih rendah, karena nilai yang diperoleh dalam pengamatan masih dibawah kriteria pencapaian nilai minimum. Karena nilai yang diperoleh tergolong rendah, oleh karena itu perlu dilaksanakan langkah berikutnya, agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Langkah selanjutnya adalah siklus I dengan jumlah nilai 743, dengan hasil nilai rata-rata 23,21 hasil prosentasenya 58,04, dari hasil pengamatan membuktikan bahwa siswa sudah berminat namun minat belajar siswa tersebut belum menunjukkan secara penuh, dan nilai yang diperoleh dalam pengamatan masih dibawah kriteria pencapaian nilai minimum. Karena hasil yang diperoleh masih juga belum maksimal maka perlu dilaksanakannya kembali langkah berikutnya, agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Selanjutnya langkah siklus II dengan jumlah nilai 917, dan hasil nilai rata-rata 28,65, dengan prosentase 71,62%, Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa siswa sudah berminat namun minat belajar siswa tersebut belum menunjukkan sepenuhnya, mengingat nilai yang diperoleh dalam pengamatan masih kurang dan masih di bawah kriteria pencapaian nilai minimum. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan langkah berikutnya, agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Langkah siklus III jumlah nilai yang diperoleh adalah 1035, dengan rata-rata nilai 32,34, dan prosentasenya adalah 80,85%. Dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi membuktikan bahwa pada langkah siklus III siswa sudah tampak bila mereka sangat berminat dalam belajarnya dan nilai yang diperoleh sudah di atas kriteria pencapaian nilai minimum yang telah ditentukan. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan maka pelaksanaan penelitian tindakan dihentikan, cukup sampai pada siklus III.

B. SARAN

1. Bagi guru.

   Disarankan agar dalam melaksanakan pembelajaran perlu menggunakan metode mengajar yang dianggap dapat mempermudah siswa dalam belajar dan dapat memahami materi yang disampaikan. Keberhasilan proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh guru. Untuk itu guru harus semaksimal mungkin menjadikan belajar sebagai suatu yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi siswa

   Tingkatkan minat belajar pada semua mata pelajaran khususnya pada pembelajaran PAI, karena dengan meningkatnya minat belajar maka secara otomatis akan meningkatkan pula prestasi belajar siswa.

3. Bagi sekolah

   Di harapkan kepada guru senantiasa menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan pada karakteristik dan kondisi perkembangan psikologi siswa. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwasannya kondisi psikologis menjadi salah satu factor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, hanya dengan karunia dan ridha Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI pada Materi Pokok Ilmu Tajwid melalui Metode Drill Kelas VII SMP N 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010" dengan harapan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Kiranya penulis menyadari masih banyak keterbatasan ilmu dan pengetahuan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis dengan senang hati menerima sumbangan pemikiran dan kritikan yang konstruktif dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Alfandi, Safuan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Solo: Sendang Ilmu, tth.

Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

_____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* Jakarta: Intermasa, 2002.

Asy'ari, Abdullah, *Pelajaran Tajwid,* Surabaya: Apollo, 1987.

Azis, Sholeh Abdul, dkk, *At-Tarbiyatu Wa Turuku Tadris,* Mesir: Darul Ma'arif, tth.

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Millennium Baru,* Jakarta: Logos Wacana, 1999.

Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Darajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Departemen Agama RI, *AL-Hikmah AL-Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK,* Bandung: Rosdakarya, 2004.

_____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi,* Bandung: Rosdakarya 2003.

_____, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efektif*, Yogyakarta: PUBIB, 1998.

H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1978.

Ibn Ismail, Imam Abi Abdillah Muhammad, *Shohih Bukhori*, Lebanon: Darul Kitab Ilmiah, 1992.

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.

I. Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Ponorogo: Trimurti,1995.

Kancana, Wayan Nur, dkk, *Evaluasi Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Mujib, Abdul, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana, 2006.

Moleong, Lexi. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2000.

Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Poerwanti, Endang, dkk, *Perkembangan Peserta didik*, Malang: UMM Press, 2002.

Rifa'I, H. Mohammad, *Jawahirul Fiqh,* Semarang: CV. Wicaksana, 1998.

Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Saeruddin dan A. Shomad Robith, *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis*, Surabaya: INDAH, 2004.

Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Shaleh, Abdul Rahman, dkk, *Didaktif Pendidikan Agama,* Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

Silabus Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Kelas VII

Silabus Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama kelas VIII

Silabus Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama kelas IX

Slameto, Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

Sodikin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: PT. Insan Cendekia, 2002.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

_____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.

Sugandi, Achmad, *Teori Pembelajaran,* Semarang: UPT UNNES, 2007.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D,* Bandung; Alfabeta, 2009.

Sunhadi, dkk, *Buku Acuan Khusus Anak Terdidik (BAKAT),* Rembang, D&K, tth.

Supriyono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

_____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Thoha, Chabib, dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

_____, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Undang-undang SISDIKNAS NO 20 tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2006.

W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983.

Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab,* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995.

Http://nunoah.multiply.com/journal/item/9

Http://pakguruonline.pendidikan.net/Tanggal 20 Januari 2010.

Http://wartawarga.gunadarma.ac.id/01/03/2010

Http://aksay.multiply.com/journal/10/4/2010.

Http://grahacendekia.wordpress.com/10/4/2010.

Http://www.slideshare.net/Hayatiamaliah/materi-pembelajaran.12/6/2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri :

Nama	:	**Uli Fatmawati**
Tempat/tanggal lahir	:	Rembang, 18 April 1987
Alamat	:	Ds. Pandangan Kulon RT. 09 RW. V Kec. Kragan Kab. Rembang
Jenis kelamin	:	Perempuan

II. Pendidikan Formal :

1.	SDN 1 Pandangan Kulon	Lulus Tahun 1999
2.	SMPN 1 Kragan	Lulus Tahun 2002
3.	MA Walisongo Ngabar Ponorogo	Lulus Tahun 2006
4.	IAIN Walisongo Fak. Tarbiyah Semarang	Lulus Tahun 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Hormat saya,

Uli Fatmawati